

SURVEY FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG TERJADINYA ISPA PADA LANSIA DI POLIKLINIK DALAM RSUD ENDE 2013

MARTINUS RUKU

ABSTRACT

The process of aging is a process that converts healthy adults become brittle, along with declining reserves, almost all physiological systems and accompanied by increased susceptibility to disease and death. The purpose of the study was to determine the factors that contribute to respiratory disease in the elderly.

This type of research is penelitian descriptive survey research design, the population of 78 people with a sample of 30 people. Sampling with accidental sampling technique, using ordinal scales, data collection devices with multiple choice questionnaire and the data processed manually. Elderly research results that are most affected by respiratory diseases is 58.3% with male sex work ARD elderly who suffer most are farmers (41.65%). Respondents' awareness of respiratory disease was (58.3%) had good knowledge, (41.7%) had less knowledge. The state of home environment / jobs (75%), dusty environment. State of the lighting in the house is (91.7%) of light. How to process waste / garbage disposal is (58.3%) in the piled garbage, cleaning habits of respondents in a home environment that is (66.7%) 1 times a day and clean the floor of the house is the state (58.3%) cement flooring.

It is expected that the elderly still maintaining knowledge of respiratory diseases, keeping the environment both home / work and always went to health care to get treatment.

Keywords: Supporting Factors Occurrence of ARI

Pengantar

Proses menua adalah sebuah proses yang mengubah orang dewasa sehat menjadi rapuh, disertai dengan menurunnya cadangan, hampir semua sistem fisiologis dan disertai pula dengan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit dan kematian. Proses menua bukan akumulasi penyakit, walau proses menua dan penyakit terkait usia, sering saling berkaitan dalam bentuk yang sama

dan rumit sehingga sulit untuk membedakan keduanya. *The Baltimore Longitudinal Study of Aging* menunjukkan adanya variasi perubahan akibat proses menua. Penelitian tersebut membedakan proses menua normal (*primary aging*) dengan proses menua yang patologis (*secondary aging*). Proses menua normal merupakan suatu proses yang ringan (*benign*) ditandai dengan turunnya fungsi secara bertahap, tetapi tidak ada penyakit sama sekali, sehingga

*) Dosen Program Studi Keperawatan Ende Poltekkes Kemenkes Kupang

kesehatan tetap terjaga baik. Sebaliknya proses menua patologis ditandai dengan kemunduran fungsi organ, sejalan dengan umur tetapi bukan akibat umur tua, melainkan akibat penyakit yang muncul pada umur tua.

ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah oleh bakteri, virus maupun rickettsia tanpa atau disertai radang parenkim paru (Arif Mansjoer, 1999). Faktor pendukung terjadinya ISPA meliputi umur, jenis kelamin, dan pekerjaan, lingkungan. Selain itu faktor tingkat pengetahuan juga sangat mempengaruhi seorang lansia terkena ISPA. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka ia akan mengerti tentang penyakit tersebut dan berusaha untuk menghindarinya (Sumijatun, 2002).

Data macam penyakit yang dapat dikumpulkan antara lain ialah : dari Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilaksanakan Rat Pundarika, dkk (1986), menunjukkan bahwa orang usia 55 tahun ke atas pasien yang menderita penyakit kardiovaskuler ada 15,7 per 100 pasien, penyakit muskuloskeletal 14,5%; Tuberculosis paru 13,6%; bronkitis 12,1%; infeksi saluran napas akut 10,2%; penyakit gigi, mulut dan saluran cerna 10,2%; penyakit saraf 5,9%; infeksi kulit 5,2%; malaria 3,3%; infeksi lain 2,4%. Hasil laporan tahunan Subdin Pelayanan Medis tahun 2010 di kabupaten Ende ISPA 120.367 orang (44,29%), tahun 2011 ISPA di Kabupaten Ende 132.675 orang (49,03%). Dari data rekam medik RSUD Ende tahun

2012 frekuensi peyakit, seperti ISPA : 1.431 orang (29,4%), TBC 321 orang (6,6%), malaria 820 orang (16,86%), hipertensi 265 orang (5,45%). Data yang diperoleh dari Poliklinik Dalam RSUD Ende tahun 2012 penderita ISPA pada lansia sebanyak 825 orang. Sedangkan pada bulan Januari s/d Juni 2013 ISPA pada lansia sebanyak 78 orang.

Kesehatan dan status fungsional seorang usia lanjut ditentukan oleh resultante faktor-faktor fisis, psikologis, dan sosio ekonomis orang tersebut. Faktor-faktor tersebut tidak selalu sama besar perannya sehingga selalu harus diperbaiki bersama secara *total patient care*. Apalagi di negara sedang berkembang, faktor sosio ekonomia/finansial ini hampir selalu merupakan kendala yang penting. Karena itu pelayanan yang baik untuk golongan usia lanjut tidak hanya merupakan tindakan perikemanusiaan dan balas budi saja, tetapi juga merupakan penghematan sosio ekonomis/finansial bila kehidupan, kesehatan dan kebahagiaan lanjut usia di pertahankan dan ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat proses menua adalah sebuah proses yang mengubah orang dewasa sehat menjadi rapuh, disertai dengan menurunnya cadangan hampir semua sistem fisiologis dan disertai pula dengan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit dan kematian. Mengingat penyakit yang sering diderita lansia salah satunya adalah ISPA, maka peneliti tertarik

untuk mengambil judul : Faktor-Faktor yang Mendukung Terjadinya Penyakit ISPA pada Lansia di Poliklinik Dalam RSUD Ende". Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mendukung terjadinya ISPA pada lansia.

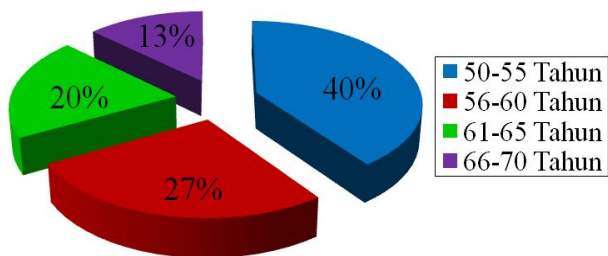
Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Design penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan maksud mencari faktor yang mendukung terjadinya penyakit ISPA pada Lansia di Poliklinik Dalam RSUD Ende. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia

yang menderita ISPA yang berobat di Poliklinik Dalam RSUD Ende yang berjumlah 78 orang selama bulan Januari s/d Juni 2013 dan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu pengetahuan, pekerjaan, lingkungan dan jenis kelamin. Alat pengumpulan data dalam bentuk *close ended question* atau *multiple choice* sebanyak 10 buah dan setiap pertanyaan diberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah, kemudian data tersebut dipresentasikan dengan menggunakan rentang skor 60-100% (Baik) dan < 60% (Kurang).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diagram 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Lansia Penderita ISPA di Poliklinik Penyakit Dalam, Juli 2013

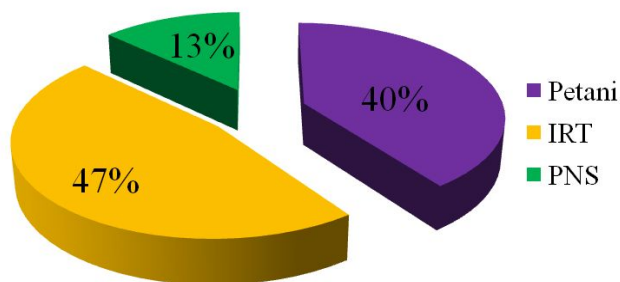


Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia berumur antara 50-55

tahun yaitu 40%, dan sebagian kecil PNS yaitu 4 orang (13%).

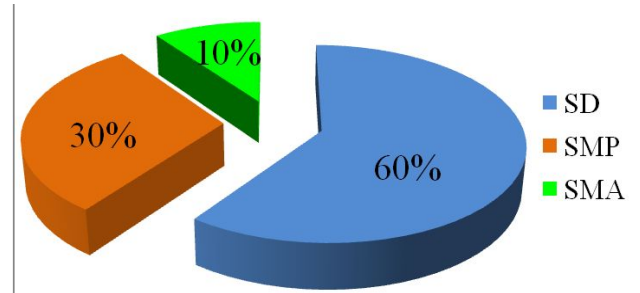
Diagram 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Lansia Penderita ISPA di Poliklinik Penyakit Dalam, Juli 2013



Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia bekerja sebagai IRT yaitu 14 orang (47%), dan sebagian kecil PNS yaitu 4 orang (13%).

Diagram 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Lansia Penderita ISPA di Poliklinik Penyakit Dalam, Juli 2013



Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lansia dengan pendidikan SD sebanyak 18 orang (60%), SMP 9 orang (30%), dan SMA 3 orang (10%).

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit ISPA di Poliklinik Penyakit Dalam, Juli 2013

No	Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit ISPA	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	18	60
2	Kurang	12	40
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel di atas 18 responden (60%) memiliki pengetahuan baik, 12 responden (40%) memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit ISPA.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Keadaan Lingkungan Rumah / Pekerjaan Penderita ISPA di Poliklinik Penyakit Dalam, Juli 2013

No	Lingkungan Rumah / Pekerjaan Penderita ISPA	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kotor	8	27
2	Berdebu	15	50
3	Bersih	7	23
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 orang (50%), keadaan lingkungan rumah/pekerjaannya berdebu, 8 orang (27%) kotor dan 7 orang (23%) bersih.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Membersihkan Lingkungan Rumah Lansia Penderita ISPA di Poliklinik Penyakit Dalam, Juli 2013

No	Kebiasaan Membersihkan Lingkungan Rumah Lansia Penderita ISPA	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1 kali sehari	12	40
2	1 kali seminggu	18	60
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebagian besar membersihkan lingkungan rumah 1 kali seminggu yakni sebanyak 18 orang (60%), dan 1 kali sehari sebanyak 12 orang (40%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Keadaan Lantai Rumah Lansia Penderita ISPA di poliklinik Penyakit Dalam, Juli 2013

No	Keadaan Lantai Rumah Lansia Penderita ISPA	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Semen	17	57
2	Tanah	5	17
3	Jubin	8	26
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 orang (57%) rumah berlantaikan semen, 5 responden (17%) tanah dan 8 orang (26%) rumah berlantaikan jubin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Ende khususnya di Poliklinik Penyakit Dalam selama 1 minggu dari tanggal 13 Juli-29 Juli 2013 dengan jumlah responden 30 orang tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya penyakit ISPA pada lansia. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit ISPA pada lansia adalah :

1. **Jenis Kelamin**

Dari hasil penelitian bahwa lansia yang terkena penyakit ISPA adalah dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (57%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (43%). Hal ini sesuai dengan pendapat Sumijatun, (2002) yang menyatakan umumnya ISPA pada lansia terjadi pada laki-laki dibandingkan wanita yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti kebiasaan merokok dari hasil penelitian di peroleh juga bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit ISPA, dapat disimpulkan lingkungan sangat mempengaruhi kesehatan seseorang.

2. **Pekerjaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan lansia yang menderita ISPA adalah dengan pekerjaan sebagai petani 12 orang (40%), pekerjaan sebagai IRT 14 orang (47%), dan pekerjaan sebagai PNS 4 orang (13%). Sumijatun, (2002) mengatakan seseorang yang memiliki pekerjaan maka akan merasa sangat mengganggu setelah keadaan fisiknya tidak baik. Setelah seseorang usianya semakin tua terutama seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang, petani yang memerlukan kegiatan prima dan dapat menimbulkan kecemasan tersendiri.

3. **Pengetahuan**

Hasil penelitian tentang pengetahuan responden tentang penyakit ISPA adalah 18 responden (60%) memiliki pengetahuan baik, 12 responden (40%) memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit ISPA. hal ini dikaitkan tingkat pendidikan responden rata-rata berpendidikan tinggi, umur responden yang semakin tinggi. Berdasarkan (Notoadmojo, 1993) mengatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan semakin bertambah umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir, bekerja serta memperoleh banyak

pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, sehingga semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, informasi yang di dapatkan oleh orang tersebut semakin banyak.

4. **Lingkungan Pekerjaan dan Rumah**

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa keadaan lingkungan rumah/pekerjaan responden yang berdebu 15 responden (50%), lingkungan kotor 8 responden (27%), dan lingkungan bersih 7 orang (23%). Keadaan penerangan di rumah responden adalah terang 25 responden (83%), dan remang-remang 5 responden (17%). Cara mengolah sampah/pembuangan sampah adalah sampah di bakar 10 responden (33%), dan sampah di timbun 20 responden (67%). Kebiasaan responden dalam membersihkan lingkungan rumah yaitu 1 kali seminggu 18 responden (60%), dan 1 kali sehari 12 responden (40%). Serta rumah responden yang berlantaikan semen 17 responden (57%), berlantaikan tanah 5 responden (17%), dan berlantaikan jubin 8 responden (26%). Sumijatun, (2002) mengatakam bahwa perilaku seseorang terhadap pemeliharaan lingkungan seperti perilaku hidup bersih, perilaku seseorang terhadap perilaku kesehatan dimana respon terhadap lingkungan sebagai penentu kesehatan manusia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan rumah

yang berdebu dan kotor, kebiasaan membuang sampah sembarangan atau perilaku menjaga kesehatan dalam keluarga yang tidak terjamin.

Simpulan

1. Lansia yang terkena penyakit ISPA yang terbanyak adalah dengan jenis kelamin laki-laki 17 responden (57%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (43%).
2. Pekerjaan lansia yang menderita ISPA adalah dengan pekerjaan sebagai IRT 14 orang (47%), pekerjaan sebagai petani 12 orang (40%), dan pekerjaan sebagai PNS 4 orang (13%).
3. Pengetahuan responden tentang penyakit ISPA adalah 18 responden (60%) memiliki pengetahuan baik, 12 responden (40%) memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit ISPA.
4. Keadaan lingkungan rumah/pekerjaan responden yang berdebu 15 responden (50%), lingkungan kotor 8 responden (27%). Cara mengolah sampah/pembuangan sampah adalah sampah di bakar 10 responden (33%), dan sampah di timbun 20 responden (67%). Kebiasaan responden dalam membersihkan lingkungan rumah yaitu 1 kali seminggu 18 responden (60%), dan 1 kali sehari 12 responden (40%).

Saran

1. **Bagi Responden**

Agar tetap mempertahankan pengetahuannya tentang penyakit ISPA dan selalu

memeriksa diri ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan.

2. **Bagi Petugas Kesehatan**

Agar selalu memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan anak khususnya dalam hal imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 1998, **Prosedur Penelitian**, Jakarta, EGC.

Depkes RI. 1995. **Pemberantasan Penyakit Menular dan penyehatan Lingkungan, Pemeliharaan Serta Penyelidikan Epidemiologi**. Jakarta : Pusdiknakes.

Effendi Nasrul. 1987. **Dasar-dasar Perawatan Kesehatan Masyarakat**. Jakarta : Rineka Cipta.

Mansjoer Arif. 1999. **Kapita Selekta Kedokteran**. Jilid. I. Jakarta : Media Aesculapius.

Nazir. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta : Ghalia Inc

Ngastiyah. 1997. **Perawatan Anak Sakit**. Jakarta : EGC.

Nugroho Wahyudi. 2000. **Keperawatan Gerontik**. Jakarta : EGC

Nursalam. 2000. **Metodologi Keperawatan**. Jakarta : Sagung Seto.

..... 2003. **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta : Salemba Medika.

Sumijatun. 2002. **Konsep Dasar Keperawatan Komunitas**. Jakarta : EGC